

## LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA MODERN/DIGITAL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Titi Sunarti<sup>1</sup>, Lutpiani Nurul Amanah<sup>2</sup>, Astri Indriani<sup>3</sup>, Evie Nuryani<sup>4</sup>, Faisila Khalda<sup>5</sup>

Universitas Bina Bangsa

E-Mail: [titisunarti8073@gmail.com](mailto:titisunarti8073@gmail.com)<sup>1</sup>, [162497311@gmail.com](mailto:162497311@gmail.com)<sup>2</sup>, [astriindriani562@gmail.com](mailto:astriindriani562@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[evienuryaniii@gmail.com](mailto:evienuryaniii@gmail.com)<sup>4</sup>, [faisilakhalda8@gmail.com](mailto:faisilakhalda8@gmail.com)<sup>5</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-1-31  
Review : 2026-1-31  
Accepted : 2026-1-31  
Published : 2026-1-31

### KEYWORDS

Guidance And Counseling, GC Foundation, GC Services, Education, Literature Study.

### A B S T R A C T

*Guidance and Counseling (GC) is an important component in the education system that plays a role in supporting the development of students personally, socially, academically, and careerally. The complexity of students' problems in the contemporary education era demands GC services that are not only responsive, but also based on a strong and comprehensive theoretical footing. This article aims to describe and analyze in depth the foundations of Guidance and Counseling which include philosophical, psychological, pedagogical, sociological, and juridical aspects, as well as examine its relevance in answering the challenges of GC services in the current educational environment. This research uses a qualitative approach with a literature study method, with data sources in the form of accredited national scientific journals and relevant academic books. Data was analyzed using content analysis techniques to identify, categorize, and synthesize concepts and research findings related to the foundation of GC. The results of the study show that a comprehensive understanding of all the foundations of GC is the main prerequisite for the implementation of professional, systematic, and developmentally oriented GC services. The findings also reveal that a weak understanding of one of the foundations, especially the juridical foundation, has the potential to create a gap between policies and practices of GC services in schools. The implications of this study affirm the importance of strengthening the foundation of Guidance and Counseling in the education and professional development of counselors as a conceptual foothold to improve the quality of adaptive and sustainable GC services.*

### A B S T R A K

*Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan mendukung perkembangan peserta didik secara personal, sosial, akademik, dan karier. Kompleksitas permasalahan peserta didik di era pendidikan kontemporer menuntut layanan BK yang tidak hanya*

**Kata Kunci:** Bimbingan Dan Konseling, Landasan BK, Layanan BK, Pendidikan, Studi Literatur.

---

*bersifat responsif, tetapi juga berlandaskan pijakan teoritis yang kuat dan komprehensif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam landasan Bimbingan dan Konseling yang meliputi aspek filosofis, psikologis, pedagogis, sosiologis, dan yuridis, serta menelaah relevansinya dalam menjawab tantangan layanan BK di lingkungan pendidikan saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dengan sumber data berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan buku-buku akademik yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis konsep serta temuan penelitian terkait landasan BK. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap seluruh landasan BK merupakan prasyarat utama bagi terselenggaranya layanan BK yang profesional, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik. Temuan juga mengungkap bahwa lemahnya pemahaman terhadap salah satu landasan, khususnya landasan yuridis, berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kebijakan dan praktik layanan BK di sekolah. Implikasi kajian ini menegaskan pentingnya penguatan landasan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan dan pengembangan profesional konselor sebagai pijakan konseptual untuk meningkatkan kualitas layanan BK yang adaptif dan berkelanjutan.*

---

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal secara personal, sosial, akademik, dan karier Khatulistiwani et al., 2024. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks, seperti tekanan akademik, problem relasi sosial, krisis identitas, serta tantangan kesehatan mental yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital italoka, 2025). Kondisi ini menuntut layanan BK yang tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga berlandaskan pijakan teoritis dan konseptual yang kuat agar implementasinya berjalan secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik.

Landasan Bimbingan dan Konseling secara teoritis mencakup aspek filosofis, psikologis, pedagogis, sosiologis, dan yuridis yang saling berkaitan. Penelitian Zulfa, 2025 menunjukkan bahwa kualitas layanan BK di sekolah sangat dipengaruhi oleh pemahaman konselor terhadap landasan filosofis dan psikologis BK, khususnya dalam memandang peserta didik sebagai individu yang unik dan berkembang secara dinamis. Ketika landasan tersebut tidak dipahami secara utuh, layanan BK cenderung bersifat administratif dan kurang menyentuh kebutuhan nyata peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Rosadi et al., 2026) mengungkapkan bahwa penguatan landasan pedagogis BK berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan layanan konseling perkembangan di sekolah menengah. Hasil penelitian

(Panjaitan et al., 2025) menegaskan bahwa BK tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena peran konselor selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Selain aspek filosofis, psikologis, dan pedagogis, landasan yuridis Bimbingan dan Konseling juga menjadi elemen penting dalam menjamin legalitas dan profesionalitas layanan. Penelitian (Qurniati et al., 2022) menemukan adanya kesenjangan antara kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan BK dengan praktik di lapangan, terutama dalam pemenuhan standar kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan sesuai regulasi. Lemahnya pemahaman terhadap landasan hukum BK berimplikasi pada belum optimalnya layanan BK di satuan pendidikan (Karisma et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas landasan Bimbingan dan Konseling, kajian yang ada umumnya masih bersifat parsial dan terfokus pada satu aspek landasan tertentu. Hingga saat ini, masih terbatas artikel yang mengkaji landasan BK secara komprehensif dan integratif dengan mengaitkannya pada tantangan aktual pendidikan serta karakteristik peserta didik di era modern. Kesenjangan ini menunjukkan adanya urgensi untuk menghadirkan kajian yang menyintesis seluruh landasan BK secara holistik sebagai pijakan konseptual yang utuh. Kebaruan artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai landasan Bimbingan dan Konseling dalam satu kerangka analisis yang relevan dengan dinamika pendidikan kontemporer, sehingga dapat memperkuat arah pengembangan layanan BK yang adaptif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif landasan Bimbingan dan Konseling yang meliputi aspek filosofis, psikologis, pedagogis, sosiologis, dan yuridis, serta menelaah relevansinya dalam menjawab tantangan layanan BK di lingkungan pendidikan saat ini. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi konselor dalam meningkatkan kualitas layanan BK yang profesional dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menelaah dan memahami secara mendalam konsep serta landasan teoretis Bimbingan dan Konseling berdasarkan kajian pustaka. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan buku-buku akademik yang relevan dengan topik penelitian. Literatur dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi, khususnya jurnal yang terbit dalam lima tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi terhadap artikel jurnal dan buku yang membahas landasan filosofis, psikologis, pedagogis, sosiologis, dan yuridis Bimbingan dan Konseling. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengkategorikan dan mensintesis berbagai konsep serta temuan penelitian yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi dan ketepatan informasi, sehingga hasil kajian memiliki validitas akademik sebagai landasan teoretis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa landasan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan layanan BK yang profesional, sistematis, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Literatur yang dianalisis secara konsisten menegaskan bahwa kualitas layanan BK sangat ditentukan oleh sejauh mana konselor memahami dan menginternalisasi berbagai landasan BK dalam praktiknya. Tanpa pemahaman tersebut, layanan BK cenderung berjalan secara formalitas, berfokus pada administrasi, dan kurang responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu menegaskan pentingnya landasan BK sebagai pijakan konseptual dalam pengembangan layanan BK di satuan pendidikan (Ardhillah & Prasetya, 2026).

Ditinjau dari landasan filosofis, hasil kajian menunjukkan bahwa paradigma humanistik menjadi dasar dominan dalam teori dan praktik Bimbingan dan Konseling. Pendekatan ini memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki nilai, potensi, dan kapasitas untuk berkembang secara optimal. Filosofi ini menuntut konselor untuk menghargai keunikan peserta didik, menumbuhkan relasi yang empatik, serta menghindari pendekatan yang bersifat otoriter (Panggalo et al., 2025). Penelitian (Insani & Astuti, 2024) menunjukkan bahwa konselor yang berpegang pada landasan filosofis humanistik cenderung mampu menciptakan hubungan konseling yang kondusif dan meningkatkan keterbukaan peserta didik dalam proses layanan BK. Hal ini menunjukkan bahwa landasan filosofis tidak hanya bersifat abstrak, tetapi berimplikasi nyata terhadap efektivitas layanan konseling di sekolah.

Pada aspek landasan psikologis, hasil kajian mengungkapkan bahwa teori perkembangan dan kepribadian menjadi rujukan utama dalam memahami karakteristik serta permasalahan peserta didik. Teori perkembangan psikososial menjelaskan bahwa setiap tahap usia memiliki tugas perkembangan dan potensi krisis yang berbeda, sehingga layanan BK harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan tersebut (Nasywa et al., 2025). Penelitian (Riwiyanto, 2025) membuktikan bahwa layanan BK yang didasarkan pada pemahaman psikologis peserta didik lebih efektif dalam mencegah dan menangani permasalahan emosional, sosial, dan perilaku. Temuan ini menegaskan bahwa landasan psikologis berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK agar intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi individu.

Hasil kajian terhadap landasan pedagogis menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan. BK tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek akademik, kepribadian, dan sosial. Penelitian (Sumual et al., 2025) mengungkapkan bahwa penerapan landasan pedagogis dalam layanan BK mampu meningkatkan efektivitas konseling perkembangan, terutama dalam membantu peserta didik merencanakan belajar dan mengembangkan kemandirian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa BK berperan sebagai layanan pendukung pendidikan yang strategis dan berkelanjutan.

Selain itu, landasan sosiologis memberikan pemahaman bahwa permasalahan peserta didik tidak dapat dilepaskan dari konteks lingkungan sosialnya. Peserta didik merupakan bagian dari sistem sosial yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan sosiologis dalam BK mendorong konselor untuk mempertimbangkan faktor lingkungan, nilai budaya, dan

dinamika sosial dalam merancang layanan (Isti'adah et al., 2025). Pendekatan ini penting agar layanan BK tidak bersifat individualistik semata, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, landasan sosiologis memperluas cakupan layanan BK dari sekadar permasalahan individu menuju pemahaman yang lebih komprehensif.

Pada aspek landasan yuridis, hasil kajian menunjukkan bahwa regulasi nasional telah memberikan dasar hukum yang jelas bagi penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling. Namun, implementasi landasan yuridis BK di lapangan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan yang berlaku dengan praktik layanan BK, terutama terkait pemenuhan standar kompetensi konselor dan rasio layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa landasan yuridis belum sepenuhnya dipahami dan diimplementasikan secara konsisten, sehingga berdampak pada profesionalitas layanan BK (Rahma et al., n.d.).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa landasan filosofis, psikologis, pedagogis, sosiologis, dan yuridis Bimbingan dan Konseling saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penguatan salah satu landasan tanpa diiringi pemahaman terhadap landasan lainnya berpotensi menghasilkan layanan BK yang parsial dan kurang optimal. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif terhadap seluruh landasan BK menjadi prasyarat utama dalam pengembangan layanan BK yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu memberikan pijakan teoretis yang kuat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di lingkungan pendidikan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa landasan Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat fundamental dalam menentukan arah, kualitas, dan efektivitas layanan BK di satuan pendidikan. Hasil studi literatur secara konsisten mengungkapkan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap landasan filosofis, psikologis, pedagogis, sosiologis, dan yuridis menjadi prasyarat utama bagi terselenggaranya layanan BK yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan landasan BK berimplikasi positif terhadap kemampuan konselor dalam merancang dan melaksanakan layanan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bermakna dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer, sehingga tujuan penelitian untuk mengkaji dan menganalisis landasan BK secara menyeluruh dapat dinyatakan tercapai.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, artikel ini merekomendasikan agar penguatan pemahaman landasan Bimbingan dan Konseling menjadi fokus utama dalam pendidikan dan pengembangan profesional konselor, baik melalui pendidikan prajabatan maupun pelatihan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk menjembatani kesenjangan antara landasan yuridis dan implementasi layanan BK di lapangan agar penyelenggaraan layanan BK berjalan sesuai standar profesional yang berlaku. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan studi literatur tanpa melibatkan data empiris lapangan, sehingga hasil kajian bersifat konseptual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan kajian teoretis dengan penelitian empiris, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, guna menguji secara lebih mendalam

pengaruh pemahaman landasan Bimbingan dan Konseling terhadap kualitas layanan BK di berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhillah, M., & Prasetya, A. F. (2026). PENDEKATAN FILOSOFIS DALAM TRANSFORMASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA DIGITAL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 17(2), 31–40.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Mataram: CV. Pustaka Egaliter.
- Hilman, L. (n.d.). KOMPETENSI DAN ETIKA KONSELOR LINTAS BUDAYA: KAJIAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERAMPILAN PROFESIONAL. TRANSFORMASI PENDIDIKAN: PERSPEKTIF SOSIOLOGIS DAN KONTRIBUSINYA PADA MASYARAKAT BERBUDAYA, 181.
- Insani, N., & Astuti, B. (2024). Pengembangan Kualitas Pribadi Konselor Secara Profesional dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 9(2), 97–107.
- Isti'adah, F. N. L., Zhafirah, Z. M., Aulia, R., Tripasca, R. A., Azzahra, N. F., Syazani, A. G., Agustin, T., & others. (2025). Pendekatan Pendekatan Sosial Budaya dalam Membentuk Konseling yang Inklusif dan Efektif di SMAN 7 Tasikmalaya. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 267–278.
- Jannah, M., Judijanto, L., Sanulita, H., Wijaya, S. A., Izzah, L., Tulak, H., Umayah, U., & Nadirah, Y. F. (2025). Perkembangan peserta didik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Johan, B., Yusrofil, M., Maghfiraldi, F., Ariiq, F., & Athoillah, M. K. N. (2025). Penanganan Sekularisasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Integrasi Kurikulum Berbasis Nilai Islam. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 298–311.
- Karisma, S. P., Ramopoly, I. H., Judijanto, L., Rahmani, I., Junizar, J., Lubis, A. A. Z., Kalip, K., Maneli, L., Safitri, Y. N., & Amir, R. R. (2025). Bimbingan Dan Konseling. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khatulistiwani, S., Muzaiyana, I., Ardiah, N., & Nelisma, Y. (2024). Konsep Dasar Strategi Layanan BK di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5602–5612.
- Marjo, H. K., & Sodiq, D. (2022). Etika dan kompetensi konselor sebagai profesional (suatu pendekatan literatur sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86–93.
- Nasywa, E., Sya'bani, K. R., Tunu, R. P., & Septian, M. R. (2025). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Krisis Identitas pada Remaja Kelas VII di SMP Negeri 5 Cimahi. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–9.
- Nevinta, F., Atrup, A., Natasya, R. D., Az-Zahra, S. D., & Pratama, R. N. (2026). Pendekatan Humanistik dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah sebagai Upaya Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 5, 666–674.
- Nurfaisa, D. (2025). PERAN GURU BK DALAM PROSES BIMBINGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMPN 3 PALOPO. *IAIN Palopo*.
- Panggalo, I. S., Karatahe, I., Judijanto, L., Tembang, S., & Musrini, I. (2025). Psikologi Humanistik dalam Proses Belajar Mengajar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Panjaitan, N. S., Adira, M. L., & Lesmana, G. (2025). Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Regulasi Pendidikan. *Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Pitaloka, W. P. (2025). Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik: Teori, Dinamika, dan Sikap Profesional Pendidik. Star Digital Publishing.
- Qurniati, Q., Dharminto, M., Hoiriyah, E., Zahara, E., & others. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu

- Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK), 4(2), 97–112.
- Rahma, A. A., Silalahi, B. M., Shaputri, N. J. Z., Angelica, S., & Muryono, S. (n.d.). LANDASAN YURIDIS PROFESI BK.
- Riwayanto, A. (2025). PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP N 4 SINGOROJO SEMESTER II TAHUN AJARAN 2024/2025. Universitas Ivet.
- Rosadi, A. B., Surosentono, A., Amalia, N. N., Salzabila, N. B., & Farida, N. A. (2026). KOLABORASI GURU PAI DAN GURU BK DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMAN 2 TELUKJAMBE TIMUR. Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam, 5(1), 40–51.
- Sumual, S. D. M., Rawis, J. A. M., Sigarlaki, D. L., Mambu, T. D. B., Tasiringan, H. A., & Sengkey, S. B. (2025). MANAJEMEN PESERTA DIDIK: PERSPEKTIF TEORITIS DAN PRAKTIS DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(4), 2728–2738.
- Zulfa, E. S. (2025). Landasan Filosofis Bimbingan dan Konseling. BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN, 35.